



## Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Di Jabodetabek

Riko Dwi Lestiyanto<sup>1</sup>, Rahmi Desnada Syarif<sup>2</sup>, Azra Fitri Alifia<sup>3</sup>, Muhamad Fikri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
<sup>1</sup>rdlestiyanto@gmail.com, <sup>2</sup>rdesnada@gmail.com, <sup>3</sup>azraalifia29@gmail.com, <sup>4</sup>fikrinisa@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa di wilayah Jabodetabek, yang meliputi aspek ZISWAF, Perbankan Syariah, Takaful, dan Pasar Modal Syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 112 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas dari instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor 75,48%. Aspek ZISWAF memiliki tingkat literasi tertinggi (82,82%, kategori sangat baik), aspek Takaful memiliki tingkat literasi terendah (65,64%, kategori cukup baik). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap aspek keuangan syariah yang lebih kompleks masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program literasi keuangan syariah, sehingga mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa di wilayah Jabodetabek.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Mahasiswa Jabodetabek, ZISWAF.

### PENDAHULUAN

Indonesia, kesadaran seseorang untuk melakukan literasi masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan pada data *United Nation Educational Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) bahwa hanya ada satu dari seribu orang Indonesia yang memiliki minat membaca (Devaga, 2019). Dengan banyak membaca, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Ini berarti bahwa jika seseorang memiliki banyak pengetahuan, pengetahuan tersebut akan secara tak sadar mendukungnya dalam melakukan hal-hal yang belum dikuasainya (Anisa et al., 2021). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah, dengan angka mencapai hanya 8% dibandingkan dengan 30% untuk literasi keuangan konvensional (Mustofa, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa, mengenai produk dan layanan keuangan syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali tidak memahami perbedaan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional, serta kurangnya pengetahuan mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga tersebut (Wardani & Maksam, 2023)

Dalam riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 lalu, terdapat 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah dan Indonesia menduduki peringkat ke-60 dalam penelitian tersebut. Di sisi lain, Finlandia dengan hampir 100% populasinya, menduduki peringkat pertama. Data tersebut juga menunjukkan bahwa minat baca orang Indonesia lebih rendah daripada Singapura dan Malaysia. Ada beberapa alasan mengapa tingkat literasi di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kurangnya efisiensi dalam edukasi pada siswa dan mahasiswa untuk meningkatkan tingkat literasi, serta kemampuan berpikir kritis yang masih rendah (Anisa et al., 2021)

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian oleh (Cadaret, M. C., & Bennett, 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami stres finansial, yang mempengaruhi kehidupan akademik mereka. Menurut penelitian tersebut, stres finansial yang dialami dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang buruk. Seorang mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan yang memadai untuk menghindari masalah keuangan, termasuk dalam konteks keuangan Syariah (Ferdinand, 2023). Masih sedikit masyarakat yang menggunakan layanan keuangan syariah, hal ini berdasarkan pada data Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan bahwa hanya 9,1% masyarakat Indonesia memiliki literasi keuangan syariah, angka ini masih rendah berdasarkan indeks literasi keuangan berbasis

Syariah. Literasi keuangan syariah yang baik dapat membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang bijak. (Ahmad et al., 2020)

Beberapa penelitian terkait literasi keuangan syariah pernah dilakukan sebelumnya oleh (Viana et al., 2022), (Mustofa, 2021), (Kazia Laturette, Luky PatriciaWidianingsih, 2021) dan ketiga penelitian terdahulu meneliti hubungan literasi keuangan dengan perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Walaupun metode penelitian yang digunakan berbeda, ketiga penelitian terdahulu sama-sama berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Viana et al., 2022) menghasilkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z di Jabodetabek yang diketahui termasuk ke dalam kelompok *well literate* adalah sebesar 61% dan rata-rata tingkat inklusi keuangan generasi Z di Jabodetabek adalah 64%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa, 2021) menyatakan bahwa mahasiswa sebagian besar memiliki literasi keuangan syariah di level rendah, yaitu *not literate* dan *less literate*.

Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan pembaruan berupa tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa di Jabodetabek yang memiliki keragaman sosial dan ekonomi yang tinggi. Hal ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana latar belakang pendidikan dan sosial dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan syariah. Penelitian ini tidak hanya mengukur pengetahuan dasar tentang keuangan syariah, tetapi juga mengeksplorasi variabel lainnya seperti sikap terhadap investasi syariah dan penggunaan produk keuangan syariah. Ini memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada satu aspek saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa di wilayah Jabodetabek dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan tersebut. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan syariah, serta membantu dalam pengembangan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa khususnya di wilayah Jabodetabek.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode statistik deskriptif-kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 112 orang. Pengukuran data dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode kuesioner dengan pertanyaan yang dirancang secara sistematis untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa di wilayah Jabodetabek.

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa, responden diminta untuk mengukur tingkat pemahaman literasi keuangan syariah berdasarkan lima kategori: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Di mana skala tersebut merepresentasikan pemahaman responden terhadap tingkat literasi keuangan syariah yang mencakup Perbankan Syariah, Fintech Syariah, Pasar Modal, dan ZISWAF. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS, yang membantu proses pengolahan data secara kuantitatif melalui berbagai teknik analisis statistik, uji validitas, dan uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha (Sujarweni, 2014), termasuk analisis deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan dibandingkan dengan kriteria yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria**

Sangat Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
>80%	60%-79%	< 60%

Penelitian ini melibatkan responden dengan berbagai karakteristik demografis, meliputi gender dan domisili. Mayoritas responden terdiri dari perempuan, dengan kelompok laki-laki juga terwakili dalam penelitian ini. Dari segi domisili, responden berasal dari beberapa wilayah di sekitar Jabodetabek, memberikan keragaman yang mencerminkan populasi target penelitian. Variasi ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan representatif terhadap topik yang dibahas.

Tabel 2. Karakteristik Sampel

	Jumlah Responden	Persentase
<b>Karakteristik Demografi</b>		
<b>Gender</b>		
▲ Laki-laki	25	21,9
▲ Perempuan	77	68,9
<b>Domisili</b>		
▲ Jakarta	50	51,0
▲ Bogor	10	9,0
▲ Depok	15	12,4
▲ Tangerang	22	19,6
▲ Bekasi	7	6,2
<b>Total Responden</b>	<b>112</b>	

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di wilayah Jabodetabek secara mendalam dan terukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut. Dengan membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka *item* soal angket tersebut valid. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka *item* soal angket tersebut tidak valid. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka *item* soal angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan output "*Correlations*", diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk hubungan atau korelasi semua *item* dengan Skor Total adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan Pearson Correlation bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa semua *item* adalah valid maka *item* soal tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam sebuah penelitian.

### Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	35

Gambar 1. Hasil Uji Reabilitas

Dalam bukunya (Sujarweni, 2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau *item* pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,962 > 0,60 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat kita simpulkan bahwa angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Tingkat Literasi	Kategori
Minimum	38.85%	Kurang Baik
Maximum	100%	Sangat Baik
Mean	75.48%	Cukup baik

Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa di wilayah Jabodetabek berdasarkan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel 3 data hasil pengukuran di atas, nilai terendah yang dicapai responden adalah 68 dari total skor maksimal 175, yang setara dengan 38,85% dan dikategorikan dalam predikat kurang baik. Sementara itu, nilai tertinggi adalah 175 dari 175, atau 100%, yang dikategorikan dalam predikat sangat baik. Rata-rata (mean) kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan adalah 132.0893 atau 75,48%, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di wilayah Jabodetabek berada dalam kategori baik.

Tabel 4. Rata-rata Persentase Jawaban yang Benar pada Setiap Bagian dan Keseluruhan Survei

	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
	Di bawah 60%	60%-79%	Di atas 80%
ZISWAF			82.82%
PERBANKAN SYARIAH		75.98%	
TAKAFUL (ASURANSI)		65.64%	
PASAR MODAL SYARIAH		74.29%	
RATA RATA KESELURUHAN		75.48%	

Tabel 4 menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di wilayah Jabodetabek berdasarkan rata-rata persentase jawaban benar untuk beberapa aspek utama. Pada kategori ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf), responden memperoleh rata-rata 82,82%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan praktik ZISWAF di kalangan mahasiswa, yang dapat dikaitkan dengan dominannya ajaran keagamaan serta eksposur terhadap kegiatan sosial keagamaan di wilayah Jabodetabek, yang merupakan pusat urban dengan komunitas Muslim yang signifikan.

Sedangkan pada aspek Perbankan Syariah, rata-rata persentase jawaban benar adalah 75,98%, dan pada aspek Pasar Modal Syariah sebesar 74,29%, keduanya masuk dalam kategori cukup baik. Meski demikian, capaian ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam pemahaman detail mengenai instrumen keuangan syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, kurangnya edukasi mendalam, atau tingkat keterlibatan mahasiswa dalam layanan perbankan dan pasar modal syariah.

Pada kategori Takaful (asuransi syariah), rata-rata persentase jawaban benar adalah 65,64%, yang juga termasuk dalam kategori cukup baik, namun menjadi yang terendah di antara semua kategori. Realitas ini dapat mencerminkan rendahnya tingkat penetrasi asuransi syariah di masyarakat secara umum, termasuk di kalangan mahasiswa. Faktor-faktor seperti minimnya promosi, kurangnya kepercayaan, atau anggapan bahwa asuransi tidak terlalu relevan bagi usia muda, bisa menjadi penyebab rendahnya pemahaman pada aspek ini.

Secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Jabodetabek mencapai rata-rata 75,48%, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Meskipun hasil ini menggembirakan, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai instrumen keuangan syariah yang lebih kompleks, seperti pasar modal dan asuransi syariah. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam pemahaman

mahasiswa terhadap berbagai aspek keuangan syariah, yang memberikan wawasan penting mengenai pola pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep yang relevan dengan kebutuhan dan praktik sehari-hari. Sebagai pusat pendidikan dan ekonomi di Indonesia, Jabodetabek memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam peningkatan literasi keuangan syariah, baik melalui kurikulum pendidikan formal maupun program literasi yang melibatkan institusi keuangan syariah.

### **Tingkat Pemahaman yang Tinggi pada Aspek ZISWAF**

Rata-rata capaian sebesar 82,82% pada aspek Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) mengindikasikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan praktik ZISWAF. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ajaran agama memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman keuangan syariah, terutama dalam komunitas Muslim yang aktif mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Wilayah Jabodetabek yang memiliki komunitas Muslim signifikan serta institusi yang aktif, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi pada aspek ini melalui berbagai program edukasi dan sosial (Hanum, 2023).

### **Celah pada Aspek Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah**

Capaian pada aspek Perbankan Syariah (75,98%) dan Pasar Modal Syariah (74,29%) tergolong cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemahaman masyarakat terhadap pasar modal syariah masih rendah karena kompleksitas instrumen yang sulit dipahami. Selain itu, mahasiswa yang menjadi responden kemungkinan memiliki keterbatasan akses terhadap edukasi formal yang membahas secara mendalam terkait mekanisme dan manfaat dari produk perbankan dan pasar modal syariah. Promosi yang kurang masif terhadap produk pasar modal syariah juga menjadi salah satu faktor yang membatasi peningkatan literasi di bidang ini (Falatehan, 2023).

### **Rendahnya Pemahaman pada Aspek Takaful**

Rata-rata capaian sebesar 65,64% pada aspek Takaful menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini sejalan dengan data dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), yang mencatat bahwa tingkat penetrasi asuransi syariah di Indonesia masih rendah dibandingkan sektor keuangan syariah lainnya. Mahasiswa cenderung menganggap asuransi kurang relevan dengan kebutuhan mereka, yang sebagian besar masih berfokus pada pengelolaan keuangan jangka pendek. Kurangnya promosi dan literasi terkait manfaat asuransi syariah juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan pemahaman pada kategori ini (Suparyanto dan Rosad, 2022).

### **Potensi Wilayah Jabodetabek dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah**

Sebagai pusat pendidikan dan ekonomi, wilayah Jabodetabek memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor peningkatan literasi keuangan syariah. Inisiatif seperti integrasi materi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan formal serta kolaborasi antara universitas dan institusi keuangan syariah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, khususnya pada aspek-aspek yang lebih kompleks seperti pasar modal dan takaful. Upaya ini penting untuk mendukung pengembangan sektor keuangan syariah di Indonesia. Secara keseluruhan, meskipun tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di wilayah Jabodetabek sudah tergolong cukup baik, terdapat ruang untuk peningkatan, terutama pada aspek pasar modal syariah dan asuransi syariah. Optimalisasi edukasi, promosi, dan inovasi di sektor ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, sehingga mendukung perkembangan keuangan syariah secara lebih luas di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa di Jabodetabek berada pada angka rata-rata 75,48%, yang secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik. Aspek Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) mencatatkan pemahaman yang paling tinggi dengan rata-rata 82,82%, mencerminkan pemahaman tertinggi dengan kategori sangat baik. Sementara pemahaman mengenai Takaful (asuransi syariah) berada pada level terendah dengan kategori cukup baik, yaitu 65,64%, menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam pengetahuan tentang produk asuransi syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman terhadap instrumen keuangan syariah yang lebih kompleks melalui edukasi dan promosi yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa di Jabodetabek berada pada angka rata-rata 75,48%, yang secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik. Aspek Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) mencatatkan pemahaman yang paling tinggi dengan rata-rata 82,82%, mencerminkan pemahaman tertinggi dengan kategori sangat baik. Sementara pemahaman mengenai Takaful (asuransi syariah) berada pada level terendah dengan kategori cukup baik, yaitu 65,64%, menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam pengetahuan

tentang produk asuransi syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman terhadap instrumen keuangan syariah yang lebih kompleks melalui edukasi dan promosi yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan memberikan data yang berharga. Terima kasih juga kepada pihak fakultas dan program studi Ekonomi Syariah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan dukungan akademik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu sebagai penerbit jurnal atas kesempatan dan dukungan dalam mempublikasikan artikel ini. Terima kasih kepada rekan-rekan peneliti serta pihak lain yang telah memberikan masukan berharga demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga kontribusi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi keuangan syariah di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Widyastuti, U., Susanti, S., & Mukhibad, H. (2020). Determinants of the islamic financial literacy. *Accounting*, 6(6), 961–966. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.024>
- Anisa, Ipungkartti, & Saffanah, N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–12.
- Cadaret, M. C., & Bennett, S. R. (2019). College Students' Reported Financial Stress and Its Relationship to Psychological Distress. *Journal of College Counseling*, 22(3), 225–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jocc.12139>
- Devaga, E. (2019). TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. In *kemertian komunikasi dan informatika*.
- Falatehan, F. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.
- Ferdinand, F. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Individu dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura. *IJBEM: Indonesian Journal OfBusiness Economics and Management*, 1(2), 23–34.
- Hanum, K. (2023). *Berkah Berzakat . Terima Kasih Muzaki . Terima Kasih Mustahik*.
- Kazia Laturette, Luky PatriciaWidianingsih, L. S. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(131–139).
- Mustofa, M. (2021). Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 183–191. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Suparyanto dan Rosad. (2022). Publikasi Data Perkembangan Industri Asuransi Syariah. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Wardani, D. S., & Maksum, A. (2023). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial Di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *Jurnal Al Azhar Indonesia*, 4, 1–11. [https://www.researchgate.net/profile/Asep-Maksum/publication/368913201\\_ANALISIS\\_TINGKAT\\_LITERASI\\_KEUANGAN\\_SYARIAH\\_GENERASI\\_MILENIAL\\_DI\\_DKI\\_JAKARTA/links/6458f0194af788735268a192/ANALISIS-TINGKAT-LITERASI-KEUANGAN-SYARIAH-GENERASI-MILENIAL-DI-DKI-JAKARTA.p](https://www.researchgate.net/profile/Asep-Maksum/publication/368913201_ANALISIS_TINGKAT_LITERASI_KEUANGAN_SYARIAH_GENERASI_MILENIAL_DI_DKI_JAKARTA/links/6458f0194af788735268a192/ANALISIS-TINGKAT-LITERASI-KEUANGAN-SYARIAH-GENERASI-MILENIAL-DI-DKI-JAKARTA.p)